

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

Pada bab ini diuraikan kesimpulan dan saran hasil penelitian tentang Tindak Tutur Ilokusi dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* Karya Rudi Soedjarwo.

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, kesimpulan dari penelitian ini yaitu :

**Terdapat penggunaan tindak tutur BAB I**

## **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Penelitian**

Bahasa memiliki peran penting dalam kehidupan manusia karena menjadi sarana utama untuk berinteraksi, menyampaikan informasi, dan mengekspresikan perasaan. Menurut Widyatnyana et al., (2023:68), fungsi bahasa juga meluas ke ranah makna sosial di media dan interaksi sehari-hari, sehingga studi bahasa harus memperhatikan aspek pragmatik dalam konteks sosial nyata. Melalui bahasa, manusia dapat menjalin hubungan sosial, menjelaskan gagasan, serta mempengaruhi orang lain dalam berbagai situasi komunikasi.

Pemahaman terhadap bahasa tidak hanya sebatas struktur kalimat, tetapi juga mencakup bagaimana bahasa digunakan dalam konteks tertentu untuk mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pendapat Geraldine & Manik, (2025:4) yang menyatakan bahwa pemaknaan bahasa sangat ditentukan oleh konteks sosial dan situasional yang menyertai suatu tuturan, sehingga interpretasi makna tidak dapat dilepaskan dari hubungan antara bentuk ujaran, konteks, dan tujuan komunikatif penutur.

Kajian yang mempelajari hubungan antara tuturan dan konteks ini disebut pragmatik. Menurut Yusrina et al., (2024:126), pragmatik merupakan studi yang berfokus pada bagaimana penutur memanfaatkan konteks untuk menyampaikan maksud tertentu, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pragmatik memberi perhatian besar pada maksud penutur yang sering kali tidak hanya tersurat, tetapi juga tersirat dalam ujaran. Hal ini diperkuat oleh Geraldine & Manik, (2025:4) yang menjelaskan bahwa pemahaman pragmatik mencakup kemampuan mengidentifikasi makna implisit, implikatur, dan maksud komunikatif yang tidak selalu tampak pada struktur lahir suatu kalimat. Oleh sebab itu, analisis pragmatik menjadi penting untuk memahami secara mendalam bagaimana komunikasi berlangsung dan bagaimana makna dibentuk dalam situasi tertentu, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Gentala & Ritonga, (2024:3) yang menunjukkan bahwa kajian pragmatik membantu menjelaskan hubungan antara tuturan, konteks, dan interpretasi makna dalam interaksi sehari-hari.

Salah satu konsep utama dalam pragmatik adalah tindak tutur (speech act). Tindak tutur merupakan tindakan yang dilakukan melalui tuturan, misalnya memerintah, berjanji, meminta, menginformasikan, atau mengekspresikan perasaan. Menurut Gentala & Ritonga, (2024:3), tindak tutur menjadi dasar penting dalam pragmatik karena setiap ujaran tidak hanya membawa informasi, tetapi juga menjalankan fungsi sosial tertentu sesuai tujuan penutur. Austin dan Searle sebagai tokoh utama teori tindak tutur membagi tindakan berbahasa ke dalam beberapa jenis, dan salah satu jenis yang memiliki peran signifikan adalah tindak tutur ilokusi. Hal ini sejalan dengan pendapat Yusrina et al., (2024:126) yang menjelaskan bahwa ilokusi merupakan inti dari tindakan berbahasa karena menunjukkan maksud komunikatif penutur yang diwujudkan melalui ujaran.

Tindak tutur ilokusi merujuk pada maksud atau fungsi yang ingin dicapai penutur ketika mengatakan sesuatu. Menurut Geraldine & Manik, (2025:4), tindak tutur ilokusi merupakan bentuk tindakan sosial yang menuntut penutur dan mitra tutur untuk memahami konteks agar makna sebenarnya dapat ditafsirkan secara tepat. Dengan kata lain, ilokusi mengarah pada tujuan komunikatif yang melekat pada sebuah tuturan. Kajian mengenai tindak tutur ilokusi menjadi penting karena memperlihatkan bagaimana bahasa bekerja sebagai tindakan sosial yang tidak bisa dilepaskan dari situasi dan hubungan antarpenuturnya. Hal ini dipertegas oleh Aryahiyyah & Solihati, (2025:310)

yang menemukan bahwa ilokusi selalu berkaitan dengan relasi sosial, situasi komunikasi, serta interpretasi maksud yang dipengaruhi konteks.

Film merupakan salah satu media yang dapat digunakan untuk menganalisis tindak tutur karena film menghadirkan dialog yang kaya konteks. Melalui film, kita dapat melihat bagaimana tokoh-tokohnya menggunakan bahasa untuk mengekspresikan keinginan, menunjukkan emosi, membangun konflik, atau menyelesaikan masalah. Film bukan hanya sekadar karya seni, tetapi juga merepresentasikan realitas sosial dan budaya. Di dalamnya terdapat interaksi verbal yang menyerupai percakapan dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, film menjadi sumber data yang relevan dan menarik untuk mengkaji jenis-jenis tindak tutur ilokusi serta bagaimana fungsi tuturan itu digunakan dalam berbagai situasi dramatik.

Film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo merupakan salah satu film drama Indonesia yang kaya akan muatan emosional dan nilai-nilai kehidupan, terutama dalam konteks hubungan keluarga. Dalam salah satu adegan, terlihat urgensi dan kekhawatiran melalui dialog antara Ranika dan Hening: "Mbak perlu kamu dirumah dulu sama ibu ya? Tolong Jangan kemana-mana, please". Dialog ini menunjukkan Ranika memohon Hening untuk menemani ibu mereka, sebuah contoh tindak tutur direktif memohon yang ditandai dengan penggunaan kata "Tolong" dan menunjukkan harapan besar agar permintaannya dikabulkan (Putra & Satwika, 2025:13).

Film ini mengisahkan dinamika kehidupan seorang ibu dengan anak-anaknya, pengorbanan seorang ibu, konflik batin, serta ketegangan yang muncul akibat situasi yang tidak terduga. Dalam menghadirkan kisah tersebut, film ini menampilkan dialog-dialog yang memiliki ekspresi, nasihat, teguran, permohonan, penolakan, bahkan ungkapan kasih sayang yang dalam. Setiap adegan menyuguhkan penggunaan bahasa yang kuat, sehingga memunculkan berbagai bentuk tindak tutur ilokusi yang mencerminkan karakter, situasi emosional, serta hubungan antar tokohnya.

Kekayaan dialog dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* menjadikan film ini sangat potensial untuk dianalisis dari sudut pandang pragmatik, khususnya tindak tutur ilokusi. Banyak adegan yang menghadirkan tuturan langsung yang mengandung fungsi tertentu, seperti ilokusi asertif untuk menyatakan keyakinan atau memberikan informasi, ilokusi direktif untuk memberi perintah atau permintaan, ilokusi ekspresif untuk mengungkapkan perasaan, ilokusi komisif untuk membuat janji atau kesanggupan, hingga ilokusi deklaratif yang dapat mengubah suatu keadaan sosial. Ragam tindak tutur tersebut tidak hanya memperkaya alur cerita, tetapi juga menjadi bagian penting dalam membangun karakter dan hubungan antartokoh. Dengan demikian, penelitian terhadap tindak tutur ilokusi dalam film ini dapat membantu memahami bagaimana penggunaan bahasa dalam konteks audiovisual mampu menciptakan makna dan memengaruhi jalannya cerita.

Penelitian tindak tutur pada film telah banyak dilakukan, tetapi setiap film memiliki ciri khas tersendiri dalam penggunaan bahasa. Film *Bila Esok Ibu Tiada* mempunyai dialog yang dalam, emosional, dan penuh nilai-nilai moral, sehingga berbeda dengan film-film lain yang mungkin berfokus pada konflik sosial, humor, atau aksi. Penelitian ini akan memberikan kontribusi baru dalam kajian pragmatik, terutama dalam mengungkap bagaimana tindak tutur ilokusi muncul dalam konteks drama keluarga yang sarat nilai dan emosi. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan wawasan mengenai bagaimana bahasa digunakan sebagai alat untuk menyampaikan pesan moral dan membangun suasana dramatik dalam karya film.

Penelitian yang telah dilakukan oleh Rizza & Ahsin, (2022:12) berjudul “*Analisis Tindak Tutur Ilokusi pada Film Orang Kaya Baru*” menemukan lima jenis tindak tutur ilokusi, yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklaratif. Terdapat 3 data asertif, 5 direktif, 3 komisif, 9 ekspresif, dan 5 deklaratif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ilokusi ekspresif paling dominan, sedangkan komisif dan asertif paling sedikit, serta deklaratif muncul dalam jumlah yang cukup menonjol. Temuan ini menggambarkan bahwa tokoh dalam film tidak hanya menyampaikan fakta dan perintah, tetapi juga mengekspresikan perasaan, membuat komitmen, dan melakukan deklarasi dalam interaksi keluarga. Persamaan penelitian ini dengan penelitian lain adalah sama-sama menggunakan metode deskriptif kualitatif dan meneliti

tindak tutur ilokusi, sedangkan perbedaannya terletak pada objek film yang dikaji.

Peneliti tertarik untuk meneliti tindak tutur ilokusi dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* karena film ini menghadirkan dialog yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga memuat pesan emosional dan moral yang kuat. Peneliti melihat bahwa setiap tuturan dalam film ini memiliki kekayaan fungsi ilokusi yang dapat dianalisis secara mendalam untuk mengetahui bagaimana bahasa digunakan tokoh-tokohnya dalam mengungkapkan rasa cinta, kekhawatiran, amarah, kesedihan, dan pengorbanan. Film ini juga dipilih karena belum banyak penelitian yang mengkaji tindak tutur ilokusi dari film tersebut, sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi baru dalam bidang pragmatik. Selain itu, tema film yang menyentuh isu keluarga dan kemanusiaan menjadikan analisis bahasa dalam film ini relevan untuk dipahami, karena mencerminkan realitas komunikasi yang sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini dianggap penting untuk mengungkap lebih jauh bagaimana penggunaan tindak tutur ilokusi membangun nilai, emosi, dan pesan sosial dalam film tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian berjudul “Tindak Tutur Ilokusi dalam Film *Bila Esok Ibu Tiada* Karya Rudi Soedjarwo” penting dilakukan. Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi jenis-jenis tindak tutur ilokusi yang muncul dalam dialog film, mendeskripsikan fungsi tuturan tersebut, serta

menganalisis bagaimana tuturan tersebut berperan dalam menghidupkan dinamika cerita. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dalam kajian pragmatik dan manfaat praktis bagi para peneliti bahasa, pengajar, maupun mahasiswa yang mempelajari analisis wacana dan penggunaan bahasa dalam media audiovisual.

#### B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan fokus permasalahan di atas, Pertanyaan penelitian ini adalah jenis-jenis tindak tutur ilokusi apa saja yang ada dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo?

#### C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan ruang lingkup di atas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian adalah mendeskripsikan tindak tutur ilokusi dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* karya Rudi Soedjarwo.

#### D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian dalam penelitian ini sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai penelitian awal yang bermanfaat untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam.
- b. Penelitian ini bermanfaat bagi peneliti lain sebagai referensi dalam bidang bahasa terutama tentang tindak tutur ilokusi.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca berguna sebagai referensi penelitian yang mengambil masalah penelitian yang sama dengan penulis.
- b. Bagi penulis bisa menambah pengetahuan tentang penggunaan tindak tutur ilokusi.
- c. Bagi peneliti selanjutnya bisa jadi bahan buat peneliti yang hendak melakukan penelitian yang berkaitan dengan permasalahan yang sama.

ilokusi dalam film *Bila Esok Ibu Tiada* mengungkapkan bahwa film ini kaya akan penggunaan tindak tutur ilokusi yang beragam. Dari 75 data yang ditemukan, tindak tutur ekspresif mendominasi dengan 23 data, diikuti oleh direktif dengan 21 data, asertif dengan 19 data, komisif dengan 9 data, dan deklaratif yang paling sedikit dengan hanya 3 data. Dominasi tindak tutur ekspresif menunjukkan bahwa dialog dalam film ini sangat menekankan pada pengungkapan emosi, perasaan, dan sikap tokoh terhadap berbagai situasi yang mereka hadapi. Hal ini sejalan dengan tema film yang mengangkat dinamika keluarga dan hubungan emosional antara ibu dan anak-anaknya.

Penggunaan tindak tutur direktif yang cukup tinggi juga mengindikasikan adanya upaya untuk memengaruhi tindakan atau perilaku lawan bicara melalui berbagai bentuk seperti perintah, permintaan, saran, nasihat, dan permohonan. Hal ini mencerminkan bagaimana tokoh-tokoh

dalam film berusaha untuk saling memengaruhi dan mengarahkan dalam interaksi mereka. Sementara itu, tindak tutur asertif digunakan untuk menyampaikan informasi, memberikan penjelasan, dan menyatakan keyakinan, yang penting dalam membangun pemahaman dan menyampaikan pesan dalam cerita.

Tindak tutur komisif, meskipun tidak sebanyak jenis lainnya, tetap memiliki peran penting dalam menunjukkan komitmen tokoh terhadap tindakan di masa depan melalui tawaran, janji, dan penolakan. Hal ini menambah dimensi pada karakter tokoh dan memperkaya alur cerita. Di sisi lain, tindak tutur deklaratif yang paling sedikit jumlahnya menunjukkan bahwa dalam konteks film ini, tidak banyak terjadi perubahan status atau situasi secara langsung melalui pernyataan atau keputusan formal.

## **B. Implikasi**

1. Implikasi Teoretis:
  - a. Memberikan kontribusi pada kajian pragmatik, khususnya dalam analisis tindak tutur ilokusi dalam media audiovisual.
  - b. Menambah pemahaman tentang bagaimana bahasa digunakan dalam konteks film untuk menciptakan makna dan memengaruhi penonton.
2. Implikasi Praktis:
  - a. Dapat digunakan sebagai referensi bagi peneliti lain yang tertarik untuk mengkaji tindak tutur ilokusi dalam film atau media lain.

- b. Memberikan wawasan bagi penulis skenario dan pembuat film tentang pentingnya penggunaan bahasa yang efektif dan bermakna dalam menciptakan dialog yang kuat dan memengaruhi emosi penonton.
- c. Dapat digunakan sebagai bahan pembelajaran bagi mahasiswa atau siapa pun yang tertarik untuk mempelajari analisis wacana dan penggunaan bahasa dalam media.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan di atas, diharapkan kepada pembaca dapat memahami apa itu tindak tutur ilokusi dalam film *Bila Esok Ibu Tiada*. Adapun saran yang penulis ingin di sampaikan yaitu:

1. Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi pada mata kuliah bahasa terutama dalam kajian pragmatik sehingga dapat menambah wawasan dan pengetahuan pembaca mengenai tindak tutur ilokusi.
2. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan referensi atau acuan untuk melakukan penelitian selanjutnya dan kepada peneliti selanjutnya dapat memperdalam penelitian ini terutama tindak tutur ilokusi.